



**Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)**  
Volume 11 (1): 60-78, Mei (2024)  
Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>  
Email: [jurnal\\_pls@fkip.unsri.ac.id](mailto:jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id)  
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 26/04/2024, direvisi: 13/07/2024, disetujui: 15/07/2024

## KESIAPAN PESERTA DIDIK KESETARAAN PAKET C DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA DI SPNF SKB KOTA SERANG

Salsabilla Ryanto<sup>1</sup>, Ila Rosmilawati<sup>2</sup>, Herlina Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding Author: [salsabilla.rynt354@gmail.com](mailto:salsabilla.rynt354@gmail.com)

**Abstrak:** Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesiapan peserta didik kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang, dan mengetahui upaya SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang dalam menyiapkan peserta didik kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan pengumpulan data yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu: Kesiapan kerja peserta didik kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang yang meliputi pemahaman terhadap materi pembelajaran, memiliki pandangan luas terhadap peluang kerja yang diminati, pengalaman kerja/organisasi yang diperoleh, memiliki kemampuan berkolaborasi dengan rekan yang baik, terdapat motivasi belajar yang baik, terdapat minat melanjutkan ke dunia kerja, kemampuan komunikasi yang baik; dan Upaya SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang dalam menyiapkan peserta didik kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja yaitu menyediakan sarana prasarana, menyediakan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka pendidikan kesetaraan, melaksanakan kegiatan tambahan di bidang *lifskill* baik *hardskill* maupun *softskill*.

**Kata kunci:** Dunia Kerja, Kesiapan Peserta Didik, Pendidikan Kesetaraan.

**Abstract:** The aim of this research is to analyze the level of readiness of Package C equivalency students in facing the world of work at the SPNF Learning Activities Studio in Serang City, and to determine the efforts of the Serang City Learning Activities Studio SPNF in preparing Package C equivalency students in facing the world of work. In this research, researchers used a descriptive qualitative approach which was chosen according to the objectives of this research. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique uses data collection, namely through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results in this study are: Work readiness of Package C equivalency students in facing the world of work at SPNF Serang City Learning Activity Studio which includes understanding the learning material, having a broad view of the job opportunities they are interested in, gaining work/organization experience, having the ability collaborate with good colleagues, there is good motivation to learn, there is interest in continuing into the world of work, good communication skills; and the efforts of the SPNF Serang City Learning Activities Studio in preparing Package C equality students to face the world of work, namely providing infrastructure, providing learning materials based on the independent equality education curriculum, carrying out additional activities in the field of life skills, both hard skills and soft skills.

**Keywords:** World of Work, Student Readiness, Equal Education.

## **PENDAHULUAN**

Persaingan dalam memperoleh suatu pekerjaan kini semakin ketat seiring berjalannya waktu, hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja dengan jumlah pencari kerja. Sehingga dapat meningkatnya angka pengangguran yang menjadi permasalahan tersendiri bagi bangsa Indonesia (Muspawi & Lestari, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan populasi terbesar di dunia dengan adanya permasalahan ekonomi yang tak kunjung selesai. Tak dapat dipungkiri bahwa ini merupakan sebuah permasalahan. Namun apabila hal ini dapat diatur dan dioptimalkan dengan baik, maka populasi yang besar akan memberikan dampak positif untuk negara ini. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2023) Survei Angkatan Kerja Nasional tercatat ada sekitar 146,62 juta orang pada Februari 2023 dan naik 2,61 juta orang dibandingkan pada Februari 2022 untuk jumlah angkatan kerja di Indonesia. Sementara itu, naik 0,24 persen poin untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, n.d.) menerbitkan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Agustus 2023 menyatakan bahwa Banten menempati rangking pertama pengangguran secara nasional sebesar 7.52 persen.

Pada Februari 2023 tercatat ada sekitar 146,62 juta orang tergolong angkatan kerja, yang mengalami peningkatan sebanyak 2,61 juta orang jika dibandingkan dengan Februari 2022. Sementara itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0.24 persen poin (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, n.d.). Berdasarkan (Undang-Undang RI Pasal 1 ayat 2 No.13, n.d.) terkait Ketenagakerjaan disebutkan bahwa Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut International Labour Organization (ILO) yaitu tenaga kerja yang memiliki rentang usia kerja antara 15-64 tahun (Helwig et al., n.d.). Tenaga kerja berdasarkan keahlian dan pendidikan yang telah disampaikan (Sukirno, 2013) adalah sebagai berikut: a) Tenaga kerja tidak terampil, tenaga kerja ini masih perlu dilatih keahliannya sebelum terjun di dunia kerja; b) Tenaga kerja terampil, tenaga kerja ini sudah tidak lagi memerlukan pendidikan akan tetapi memerlukan keahlian khusus sebelum terjun di dunia kerja; c) Tenaga kerja terdidik, tenaga kerja ini memerlukan latar belakang pendidikan supaya menjadi tenaga kerja profesional sebelum terjun di dunia kerja. Terkait dari tiga jenis tenaga kerja ini, dapat disimpulkan

bahwa tenaga kerja sangatlah berkaitan dengan tingkat pendidikan yang diperoleh dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berpendidikan serta berpeluang mendapat pekerjaan dengan berpenghasilan layak (Handrianto et al., 2019; Arwin et al., 2022).

Menurut (Undang-Undang RI No.20 Pasal 1, n.d.) terkait Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri pada kekuatan spiritual maupun agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya pendidikan bagi perkembangan individu dan masyarakat menjadi fokus utama dalam pembangunan sosial, ekonomi dan budaya. Di Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan yang meliputi Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal menurut Syaadah dalam Raudatu (2022). Salah satunya yaitu Pendidikan Nonformal. Menurut (Undang-Undang RI No.20 Pasal 26 ayat 1, n.d.) terkait Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan juga pelengkap pada pendidikan formal. Masih banyaknya masyarakat yang belum melanjutkan pendidikan karena beberapa faktor seperti putus sekolah, tidak ada biaya, batasan umur, dan lainnya (Nengsih et al., 2020; Sarte et al., 2021).

Terutama pada jenjang menengah atas, yang mana menjadi prasyarat tuntutan kerja setelah lulus SMA/Sederajat bagi masing-masing individu. Program pendidikan kesetaraan Paket C juga menjadi salah satu alternative pendidikan bagi masing-masing individu yang tidak memiliki kesempatan hak akses ke pendidikan formal. Pada dasarnya, program kesetaraan ini memberikan sertifikat setara ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk peserta didik yang lulus dari pendidikan kesetaraan Paket C (Handrianto et al., 2021). Hal ini sangat relevan, terutama di wilayah seperti Kota Serang yaitu SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang. Menurut statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang, 2022 pada program pendidikan kesetaraan khususnya program Paket C telah tersedia di berbagai kecamatan di Kota Serang. Data ini mencerminkan jumlah penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka di wilayah tersebut berdasarkan pendidikan menengah atas dan jenis kelamin. Program Paket C setara SMA sebagai salah satu pendidikan kesetaraan, dilaporkan memiliki tingkat pengangguran terbuka yang mencapai 8,17 persen

di kota Serang pada tahun 2022. Rinciannya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada laki-laki sebesar 7,39 persen, sedangkan pada perempuan sebesar 9,35 persen. Tingginya kualifikasi kerja yang diinginkan oleh perusahaan dalam perekrutan pekerja adalah penyebab utama tingginya angka pengangguran. Pengangguran adalah salah satu upaya bagi pemerintah dalam memajukan kualitas hidup masyarakat melalui perencanaan tindakan yang terstruktur dan strategis guna mengatasi masalah pengangguran.

Disamping tingginya kualifikasi dalam dunia kerja, pengangguran juga merupakan salah satu aspek yang di dominasi oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi pendidikan. Menurut informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dan penelitian awal, SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang terdapat sejumlah isu yang terkait dengan kesiapan kerja. Beberapa permasalahan dalam kesiapan kerja tersebut mencakup beberapa peserta didik yang memilih lanjut ke Perguruan Tinggi, sebagian peserta didik yang bekerja di luar bidang keahlian yang mereka pelajari selama sekolah, serta tingginya tingkat pengangguran di antara peserta didik karena keterbatasan kesiapan yang mereka miliki (Banseng et al., 2021; Nengsih et al., 2023). Kesiapan kerja memang sangat penting untuk memasuki dunia kerja di era teknologi yang terus berkembang saat ini. Namun, kesiapan kerja peserta didik di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang masih jauh dari cukup. Sekitar 50% peserta didik yang belum siap kerja setelah lulus dari sini, serta 50% peserta didik lainnya telah siap memasuki dunia kerja (Menurut pendapat pak Andri, pada wawancara tanggal 20 Oktober 2023).

Tingkat pendidikan bagi peserta didik kesetaraan Paket C akan berpeluang pada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu dan berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Jumlah peserta didik kesetaraan Paket C yang melimpah sebanding dengan banyaknya penawaran tenaga kerja yang tersedia khususnya di Kota Serang. Terdapat kesinambungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengangguran, dimana tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan status tenaga kerja seseorang (Elfindri dalam Syurifto, 2018). Menurut Ketut dalam Parwanti, 2014 menyatakan bahwa ada dua kategori faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melibatkan aspek-aspek seperti tingkat kecerdasan, motivasi, kepercayaan diri, pengalaman kerja, sikap, bakat, dan minat peserta didik. Sementara itu,

faktor eksternal mencakup bimbingan dan dukungan dari orang tua, lingkungan teman sebaya, serta peran masyarakat sekitar, termasuk guru (Ketut dalam Parwanti, 2014). Faktor-faktor ini diyakini memiliki dampak yang signifikan pada kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja, dan informasi penelitian ini dapat memberikan panduan untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja pada peserta didik kesetaraan paket C tersebut. Dalam hal ini, upaya pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui program kesetaraan Paket C adalah untuk memberikan peluang kepada masyarakat (individu) yang belum menyelesaikan di pendidikan formal tingkat menengah atas dengan tingkat pendidikan yang setara.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesiapan peserta didik kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang, dan mengetahui upaya SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang dalam menyiapkan peserta didik kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun permasalahan yang peneliti temui di SPNF Sanggar Kegiatan Kota Serang yaitu mencakup pada prestasi belajar, kemahiran dalam teknologi informasi, dan pengalaman organisasi yang dapat menentukan tingkat kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Sehingga setelah peserta didik menyelesaikan masa studi, mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja nantinya. Berdasarkan yang dipaparkan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Peserta Didik Kesetaraan Paket C dalam Menghadapi Dunia Kerja di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota yang termasuk suatu Lembaga Pendidikan Nonformal beralokasi di Jl. Raya Petir KM.4 Cipocok Jaya, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten. Dengan subjek penelitian yang terdiri dari Kepala SPNF SKB Kota Serang, Pamong, Tutor, serta peserta didik kesetaraan Paket C. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai terhitung dari bulan Oktober-April 2024. Pendekatan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu cara

yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, penggalian dokumen menurut buku Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif (Dr. Wahidmurni, 2017). Seperti yang diungkapkan oleh Corbin dan Strauss (2015, hal.5) bahwa pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.

Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Menurut Yuliani W., (2018, hal.21-30) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang sifatnya alamiah maupun hasil rekayasa manusia, dengan fokus yang lebih mendalam pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antara berbagai aspek kegiatan tersebut. Pendekatan ini berfokus pada fenomena sosial yang sedang terjadi saat ini dan bertujuan untuk memberikan deskripsi sistematis terhadap peristiwa-peristiwa tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015, hal.246-253) menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah sebuah proses interaksi yang berlanjut sampai seluruh tahapan selesai. Dalam kerangka penulisan ini, proses analisis data melibatkan kegiatan yang mencakup tahap reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dengan menggunakan metode penelitian ini, dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh dalam pengumpulan data lebih mendalam mengenai Kesiapan Peserta Didik Kesetaraan Paket C dalam Menghadapi Dunia Kerja di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang, kesiapan peserta didik dari berbagai latar belakang pendidikan menjadi kunci utama. Terutama bagi peserta didik yang menempuh jalur kesetaraan melalui Paket C, tantangan untuk memperoleh kesiapan yang memadai dalam menghadapi dunia kerja sering kali lebih kompleks. Di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang, pendidikan kesetaraan menjadi jembatan bagi mereka yang ingin meningkatkan kualifikasi dan mengembangkan potensi diri di tengah persaingan global yang semakin ketat. Pentingnya kesiapan peserta didik kesetaraan Paket

C dalam menghadapi dunia kerja tidak dapat dipandang sebelah mata. Mereka sering kali berasal dari latar belakang yang beragam, dengan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Namun, melalui pendekatan yang tepat dan program yang terarah, SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang dapat memberikan dukungan yang komprehensif untuk memastikan kesiapan kognitif, afektif, keterampilan softskill dan hardskill, serta sarana prasarana yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 Desember 2023 dengan peserta didik kesetaraan Paket C dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap materi pembelajaran setiap peserta didik kesetaraan Paket C itu berbeda tergantung dari pemahaman yang dicapai oleh masing-masing individu. Materi pelajaran yang digunakan itu sama seperti yang di formal pada umumnya, hanya saja sistem pembelajaran yang jauh lebih terbuka, fleksibel, santai dan juga mudah untuk dipahami. Pembelajaran yang diterapkan setiap hari Senin-Rabu melalui daring dan Kamis-Sabtu dapat dilakukan secara tatap muka. 49 tiap peserta didik kesetaraan Paket C dengan kemampuan pemahaman yang berbeda bidang. Terdapat peserta didik kesetaraan Paket C yang mahir dibidang computer, design grafis, ilustrasi anime, keagamaan, barista, teknologi informasi dan lainnya. Mereka mengatakan bahwa hal tersebut mudah dipahami karena sudah menjadi minat mereka sejak awal untuk terus dikembangkan dan terus diasah dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari materi pelajaran berdasarkan kurikulum merdeka saat ini.

Peserta didik kesetaraan telah memiliki cara atau pandangan dalam kemampuan dasar melihat peluang melalui pertemanan, informasi di berbagai media sosial, rekomendasi langsung dari pamong/tutor dan bisa melalui ilmu materi pelajaran yang diperoleh dan diajarkan selama pembelajaran berlangsung. Peluang yang didapat oleh kesetaraan Paket C juga memiliki persamaan dengan SMA/Sederajat ketika lulus nanti dalam dunia kerja. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024 dengan peserta didik kesetaraan Paket C mengatakan bahwa pengalaman kerja dan organisasi yang dimiliki oleh peserta didik kesetaraan Paket C dapat menjadi nilai tambah dalam menghadapi dunia kerja, memperkaya keterampilan dan pemahaman mereka terhadap dunia kerja. Seperti yang tercantum pada pengalaman kerja/organisasi yang dimiliki cukup bervariasi tergantung pada latar belakang dan aktivitas sebelumnya. Beberapa contoh pengalaman kerja/organisasi yang

dimiliki peserta didik kesetaraan Paket C yaitu seperti magang, part-time job, bisnis MLM (Multi Level Marketing), atau ikut turut aktif dalam keanggotaan organisasi di masyarakat.

Kemampuan berkolaborasi dengan rekan memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Kemampuan berkolaborasi dengan rekan memang sangat penting untuk persiapan kita dalam menghadapi dunia kerja. Kemampuan kolaborasi yang solid akan lebih mampu beradaptasi dan berhasil dalam berbagai situasi di dunia kerja. Peserta didik kesetaraan Paket C yang mampu berkolaborasi secara efektif dapat memiliki keunggulan dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan dalam berkomunikasi, Kerjasama dengan tim, dan penyelesaian masalah. Kemampuan berkolaborasi dengan rekan dapat membangun hubungan yang baik, dapat beradaptasi di berbagai lingkungan kerja, dan memiliki pemahaman tentang pentingnya mendukung tujuan bersama.

Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik kesetaraan Paket C melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam pengembangan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi pendorong peserta didik untuk berinovasi dan kreativitas. Dengan begitu peserta didik kesetaraan Paket C dapat menciptakan ide-ide inovatif, mencari solusi baru, mengembangkan skill yang dimiliki, serta aktif berkontribusi dalam situasi kerja apapun. Melalui motivasi belajar, peserta didik kesetaraan Paket C dapat merasa diberdayakan secara personal. Mereka memiliki keyakinan diri yang kuat untuk menghadapi tantangan, menerapkan pengetahuan dan keterampilan, serta meraih kesuksesan dalam karir dan kehidupan. Berdasarkan pernyataan peserta didik kesetaraan Paket C dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik kesetaraan Paket C bisa mendapatkan pekerjaan sebagai pegawai tetap dengan minat yang sesuai dengan kemampuan skill dan yang dimiliki masing-masing individu. Meskipun persaingan di luar sana cukup tinggi, dengan itu mereka dapat berdaya saing ataupun membuka usaha sendiri walaupun dengan modal yang tidak besar.

Kemampuan berkomunikasi yang dimiliki peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dapat sangat memengaruhi kesuksesan mereka di lingkungan kerja. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek komunikasi, baik secara lisan, tertulis, non-verbal, dan interpersonal. Kemampuan komunikasi yang baik merupakan suatu keterampilan yang sangat berharga dalam menghadapi dunia kerja. Peserta didik kesetaraan Paket C yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan karir mereka dan

berkontribusi secara positif dalam lingkungan kerja. Kesiapan kerja bagi peserta didik memang sangatlah penting untuk memasuki dunia kerja di era teknologi yang terus berkembang saat ini. Adapun data terkait hasil penelitian mengenai upaya SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang dalam menyiapkan kesiapan peserta didiknya dalam menghadapi dunia kerja, dipaparkan dengan merinci berdasarkan indikator yang relevan meliputi: Menyediakan sarana dan prasarana yang layak, menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan kesetaraan, dan melakukan kegiatan tambahan dibidang lifeskill baik hardskill maupun softskill yang sesuai dengan dunia kerja. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang khususnya kelas kesetaraan Paket C itu bisa dibilang sudah cukup lengkap. Dalam upaya menyiapkan peserta didik kesetaraan Paket C siap menghadapi dunia kerja, banyak hal-hal yang perlu diberi perhatian khusus. Salah satunya yaitu pemenuhan sarana dan prasarana. Tingkat pemenuhan sarana dan prasarana memiliki korelasi yang signifikan terhadap penjaminan mutu terhadap penjaminan mutu suatu lembaga. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan peserta didik kesetaraan Paket C agar siap menghadapi dunia kerja. Salah satu langkah yang diterapkan oleh lembaga ini ialah merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja ini. Sebuah kurikulum yang diterapkan lembaga sesuai dengan cakupan di berbagai aspek seperti: pengetahuan teoritis, keterampilan, serta nilai-nilai beretika. Lembaga SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang ini telah menerapkan kurikulum merdeka yang disetarakan dengan pendidikan di formal pada umumnya. Kurikulum merdeka merupakan konsep kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan

untuk merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal.

Selain fasilitas sarana prasarana dan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diberikan, pengembangan *hardskill* maupun *softskill* juga bagian dari upaya lembaga dalam menyiapkan peserta didik kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan informasi yang disampaikan tutor maupun pamong melalui 65 *hardskill* yang terlaksana hingga saat ini ialah pengaplikasian teknologi komputer dalam menggunakan *microsoft word* dan *power point* saja selama pembelajaran berlangsung. Pengembangan

**Gambar 4. 3 Pengembangan Keterampilan (*Hardskill-Softskill*)**



*hardskill* pada kesetaraan Paket C ini mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis yang spesifik terkait dengan bidang studi yang diminati oleh peserta didik. Misalnya dalam program kesetaraan Paket C yang fokus pada keterampilan teknis tertentu, seperti minat bidang atau industri tertentu, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Seperti mengadakan kegiatan pelatihan di bidang barista, menjahit dan tata boga khusus menjadi bekal mereka untuk siap menghadapi dunia kerja. Lembaga SPNF memberikan pengembangan *softskill* melalui keterampilan interpersonal, komunikasi efektif, kersama antar rekan, serta adaptabilitas yang baik.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Kesiapan kerja sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang di dunia kerja. Bagi peserta didik kesetaraan Paket C, tingkat kesiapan kerja mereka mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, berkontribusi secara efektif dalam tim, dan berkembang dalam karir mereka. Faktor-faktor kunci yang mendukung kesiapan

kerja meliputi pemahaman materi pembelajaran, kemampuan dalam melihat peluang, pengalaman kerja atau organisasi, kemampuan berkolaborasi, motivasi belajar, minat, serta kemampuan berkomunikasi. Semua ini menjadi bekal penting bagi mereka untuk beradaptasi, meningkatkan produktivitas, dan memberikan kontribusi yang berarti di tempat kerja mereka kelak.

Menurut Purwanto (2016) dalam kesiapan kerja terdapat tiga ranah aspek meliputi kesiapan kognitif yang melibatkan kemampuan individu dalam mengatur interpretasi mereka terhadap lingkungan, serta pengetahuan yang mereka peroleh dari teori-teori yang dipelajari selama proses pembelajaran; dan kesiapan afektif yang mencakup minat individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja mempengaruhi mereka setelah lulus. Salah satu output dari kesiapan kerja adalah pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran, meskipun masih ada peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam menghafal rumus-rumus numerasi. Sesuai dengan hasil penelitian Gaol dan Prayed (2018) kesiapan kerja dalam konteks human capital ialah sebuah modal manusia yang melibatkan penguasaan pengetahuan. Pemahaman materi pembelajaran sangat mudah dipahami peserta didik, dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi dapat menangkis rasa boring dalam belajar sehingga pembelajaran yang diterima sangat fleksibel dengan mengemil, makan hingga minum kopi untuk menghilangkan rasa suntuk atau mengantuk.

Salah satu penguasaan pengetahuan yang dimaksud ialah pemahaman/persepsi dalam melihat peluang (Bloom dalam Noviansyah, 2020). Pemahaman dalam melihat peluang kerja yaitu kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada di pasar kerja, baik di lowongan kerja yang tersedia ataupun potensi yang dimiliki untuk menciptakan peluang kerja baru dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian juga didapat bahwa peserta didik kesetaraan Paket C memiliki pemahaman yang baik dalam melihat peluang dengan cara memanfaatkan sosial media guna mencari informasi seputar dunia kerja, ajakan rekomendasi dari teman sebaya, dan juga saran yang diberikan oleh tutor/pamong terkait peluang kerja yang sesuai dari masing-masing peserta didik.

Pengalaman kerja atau organisasi ialah kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan peserta didik saat lulus dalam menghadapi dunia kerja. Pengakuan akan pengalaman yang dimiliki merupakan aspek penting dalam

membangun reputasi dan kredibilitas peserta didik di dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat banyak peserta didik kesetaraan Paket C yang telah memiliki pengalaman kerja/organisasi meliputi pengalamannya dalam magang, job part-time, bisnis MLM (Multi Level Marketing), dan juga turut aktif dalam anggota keorganisasian di rohani islam, ikut osis waktu SMP, dan karang taruna di masyarakat. Hal tersebut merupakan faktor utama dari kesiapan kerja yaitu dengan memiliki kemampuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan berbagai tugas yang berkembang melalui pelatihan dan pengalaman (Purwanto 2016)

Mengenai kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang dilakukan peserta didik kesetaraan Paket C hanya digunakan untuk berdiskusi proyek, sharing dengan pamong/tutor, kerja kelompok dan berkomunikasi secukupnya saja. Dalam memulai komunikasi kebanyakan dari mereka itu diawali dengan melihat situasi kondisi tertentu, sehingga mudah bagi mereka untuk mulai beradaptasi dan masuk ke topik diskusi. Dengan diskusi untuk kolaborasi peserta didik menjadi unggul dalam berbagai aspek yaitu unggul dalam berkomunikasi, kerjasama dengan rekan dan dapat menyelesaikan masalah. Manfaat kemampuan kolaborasi dan komunikasi ini mereka dapat memahami karakter masing-masing mereka. Menurut Kulsum (2016) menyatakan bahwa hal ini melibatkan kemampuan dalam bekerja sama, berkomunikasi dengan memiliki pengetahuan teoritis dan memiliki wawasan yang luas sehingga seseorang dapat menjadi ahli dibidangnya. Seperti yang dikemukakan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi dunia kerja yaitu salah satunya dari minat, motivasi belajar, serta pengalaman kerja/organisasi yang dimiliki peserta didik (Mohamad Ihsan, 2017). Dukungan sosial berperan penting bagi mereka, dimana hal-hal positif dari teman sekelas, pamong/tutor, dan keluarga dapat memberikan dorongan tambahan untuk terus berusaha. Selain itu, dapat menjadi tantangan yang menarik bagi mereka dalam pembelajaran lebih bersemangat. Minat menjadi faktor utama dalam menentukan karir dan pengembangan diri bagi peserta didik. Minat yang dimiliki tiap peserta didik kesetaraan sangat beragam dan sesuai dengan skill yang dimiliki dengan di dukung pengalaman. Yang menjadi minat mereka ialah di bidang teknologi, karena teknologi semakin canggih dan dapat digunakan kapanpun dan dimana saja mereka berkreasi.

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan peserta didik kesetaraan Paket C sudah memiliki kesiapan yang cukup baik dikarenakan sudah memiliki pemahaman, pengetahuan, pengalaman kerja ataupun organisasi yang pernah diikuti, kemampuan berkomunikasi yang baik, tingkat motivasi belajar dan motivasi yang kuat, serta dapat berkolaborasi antar rekan dengan baik sehingga dapat bermanfaat dan menjadi bekal mereka untuk siap menghadapi dunia kerja.

Perlu dan pentingnya program kesetaraan Paket C ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan akses pendidikan yang lebih inklusif dan merata bagi peserta didik yang ingin melanjutkan ke dunia kerja dan atau ke jenjang Perguruan Tinggi, tingginya minat belajar bagi mereka yang tidak memiliki jalur pendidikan formal, dalam arti memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengikuti pendidikan formal secara penuh waktu, sangat diperlukannya upaya lembaga dalam menyiapkan peserta didik kesetaraan Paket C untuk siap menghadapi dunia kerja. Lembaga pendidikan program kesetaraan Paket C di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang ini dikembangkan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan peluang kerja serta pemberdayaan sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, didapat bahwa upaya lembaga dalam menyiapkan peserta didik kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja ini dilakukan oleh pengelola dan semua tutor atau pamong belajar. Hal pertama yang dilakukan lembaga dalam menyiapkan peserta didik kesetaraan Paket C untuk mnghadapi dunia kerja adalah membangun kesadaran akan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja kepada peserta didik, memberikan keterampilan praktis di bidang komputer, barista, menjahit, maupun tataboga, serta membimbing peserta didik dalam pengembangan softskill seperti komunikasi, kolaborasi antar rekan, dan kepemimpinan. Penyelenggara (pengelola) dengan tutor maupun pamong belajar ini berperan sebagai fasilitator, yang mana peseta didik kesetaraan Paket C memiliki kesempatan untuk mendapatkan bimbingan individual dan kelompok, mengeksplorasi minat dan potensi peserta didik, serta mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka dalam menghadapi dunia kerja nantinya dengan difasilitasi oleh penyelenggara, tutor, dan pamong belajar. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Hartono (2010. Hal.171) merupakan suatu usaha sadar untuk mencari jalan

terbaik yang mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk memecahkan persoalan yang dapat dilakukan lembaga dengan memberikan fokus pada keterampilan, pengetahuan hingga pemahaman yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja kepada peserta didik supaya berkontribusi secara maksimal dengan menjadi bekal mereka setelah menyelesaikan pendidikan kesetaraan Paket C.

Upaya SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang dilaksanakan ketika semua sarana prasarana untuk menyiapkan peserta didik kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja sudah terpenuhi. SPNF ini memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia seperti gedung kelas, saung, taman baca, serta ruang gedung pelatihan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pembahasan yang diutarakan dalam jurnal oleh Rini, Fauzi dan Rosmilawati (2023:241) sarana dan prasarana adalah keseluruhan tata cara memperoleh, menggunakan, dan mengelola prasarana dan peralatan yang diperlukan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan efektif. Adapun faktor yang sangat memengaruhi kesiapan dalam menghadapi dunia kerja, yang salah satunya ada dari faktor eksternal yaitu dalam menyediakan fasilitas sekolah yang baik (Kardimin dan Maikaningrum, 2016). Selain itu SPNF juga memanfaatkan pembelajaran secara daring ketika diperlukan. Ini memastikan peserta didik kesetaraan Paket C mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapat bahwa tujuan upaya yang diberikan lembaga dalam menyiapkan peserta didik supaya siap menghadapi dunia kerja telah diterapkan oleh penyelenggara, tutor, dan pamong belajar sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang ada pada peserta didik kesetaraan Paket C, dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi yaitu dengan memperhatikan beberapa faktor meliputi: 1) keanekaragaman gaya belajar peserta didik seperti visual, auditori, dan kinestetik; 2) menyesuaikan materi pembelajaran dengan keterampilan dan minat peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi; 3) menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan lingkungan belajar yang beragam seperti menggunakan fasilitas kelas, saung, taman baca atau secara daring; 4) memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang ada untuk mendukung pembelajaran yang beragam dan interaktif; 5) menyesuaikan kurikulum serta pelatihan agar sesuai dengan tuntutan industri dan profesi yang relevan.

SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang disarankan untuk melaksanakan beberapa kegiatan pelatihan guna mendukung kemampuan peserta didiknya, diantaranya adalah kegiatan pemberdayaan (penguatan kapasitas pengembangan diri) pada softskill dan kegiatan keterampilan hardskill yang tercantum dalam kurikulum merdeka. Kegiatan pemberdayaan softskill dapat mencakup pengembangan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama antar rekan, serta keterampilan interpersonal lainnya. Sementara itu keterampilan hardskill melibatkan pembelajaran dan latihan langsung dalam bidang teknologi, barista, tata boga, tata rias, dan menjahit sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, seperti keterampilan teknis, kejuruan dan atau industry tertentu dengan kesetaraan Paket C ini. Dengan demikian, SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang dapat memberikan pendekatan holistic dalam persiapan peserta didiknya untuk menghadapi dunia kerja. Menurut Matutina dalam Hanung (2018), menyatakan bahwa kualitas seseorang dalam keterampilan bekerja mengacu pada: a) pengetahuan yaitu penguasaan ilmu dan teknologi yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan pengalaman; b) keterampilan skill; c) kemampuan yaitu sikap mengerjakan tugas dalam berwirausaha juga mempengaruhi kualitas suatu individu. Sejalan dengan hal tersebut pada hasil penelitian yang ada di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang yaitu belum terlaksananya program pengembangan latihan hardskill dalam bidang barista, menjahit, tata rias dan tataboga, sedangkan yang terlaksana baru pengembangan dan penguasaan dalam teknologi informasi saja. Dengan ini lembaga menyarankan kepada peserta didik kesetaraan paket C agar dapat mengikuti pelatihan sertifikasi, magang, atau cari pengalaman lain diluar sana biar lingkupnya tidak hanya dari sekolah saja dan meluas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Peserta didik kesetaraan Paket C dari SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang menunjukkan kesiapan yang cukup baik untuk memasuki dunia kerja. Mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai tuntutan dunia kerja dan telah dibekali dengan keterampilan yang relevan baik dari sekolah maupun pengalaman di luar. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap mental yang positif terkait pencarian kerja dan pengembangan karir, serta memiliki keinginan yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang. SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang efektif dalam memberikan dukungan kepada peserta

didiknya. Dukungan ini mencakup pembelajaran yang relevan, pengembangan keterampilan praktis (*hardskill*) dan interpersonal (*softskill*), serta bimbingan karir. Fasilitas dan sumber daya yang memadai, tutor/pamong yang kompeten, serta kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri menjadi faktor pendukung dalam persiapan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja. SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang melakukan berbagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik kesetaraan Paket C. Ini termasuk pengembangan *hardskill* seperti kemampuan teknologi komputer, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Tutor dan pamong belajar tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai konselor yang membantu mempersiapkan peserta didik sesuai dengan minat karir mereka.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kesiapan peserta didik kesetaraan paket c dalam menghadapi dunia kerja di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang, terdapat beberapa hal yang menjadi saran meliputi:

Bagi Peserta Didik Kesetaraan Paket C yang ingin memasuki dunia kerja, diharapkan untuk dapat mengikuti pelatihan profesional, magang, maupun kursus yang relevan dengan bidang pekerjaan yang diminati. Peserta didik dapat memperluas relasi pertemanan, selalu pantau (*update*) informasi peluang kerja yang tersedia di sektor yang diinginkan, serta meningkatkan keterampilan *hardskill* guna mendapatkan sertifikasi yang dapat meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Bagi SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang diharapkan dapat menyediakan program pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan *hardskill* dibidang barista, tataboga, dan menjahit dengan praktek langsung. Selain itu lembaga dapat memperluas jaringan kerjasama dengan beberapa perusahaan, menyelenggarakan workshop, memfasilitasi sertifikasi atau sumber daya yang dapat memperluas peluang karir yang meningkatkan nilai dan daya saing bagi peserta didik di dunia kerja. Bagi Pemerintah diharapkan untuk dapat mengembangkan program dukungan yang khusus untuk peserta didik kesetaraan Paket C dalam menghadapi dunia kerja, termasuk menyediakan dan memberi anggaran untuk pelatihan keterampilan dibidang menjahit, barista, dan tataboga. Selain itu pemerintah dapat memfasilitasi program magang dan memperkuat kerjasama dengan pihak swasta untuk meningkatkan kesempatan dan membantu lembaga SPNF bertujuan untuk menyiapkan peserta didik kesetaraan Paket C dalam memasuki dunia kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R. (2013). Peranan Pengelola dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kesetaraan Paket B di SKB Kota Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat
- Anderson, L.,G. (2007). *Documentary Research in Education: History in and Theory*. London
- Arwin, A., Kenedi, A. K., Anita, Y., & Handrianto, C. (2022, June). The design of covid-19 disaster mitigation e-module for students of grades 1 in primary school. In *6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)* (pp. 173-176). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.036>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Presentase Pengangguran 2022-2023 terhadap total tenaga kerja. Kota Serang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Survei Angkatan Kerja Nasional 2022-2023 terhadap total tenaga kerja. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kota Serang.
- Banseng, S., Sandai, R., Handrianto, C., & Rasool, S. (2021). Language of strata and expression in construction of sampi amongst iban community in malaysia. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(3), 417-427. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5169017>
- Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, hal.127).
- Bernard Russell, H. (2017). *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches*. Florida.
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Goh, P. S. C., Rashid, N. A., & Saputra, E. (2021). Teachers` self-efficacy as a critical determinant of the quality of drug education among malaysian students. *Journal of Drug and Alcohol Research*. 10(3).
- Handrianto, C., & Salleh, S. M. (2019). The environmental factors that affect students from outside java island to choose yogyakarta`s bimbel. *International Journal of Environmental and Ecology Research*, 1(1), 27-32. Retrieved from: <http://www.environmentaljournal.in/article/view/5/1-1-14>

- IGI, W. (2021). Model Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Kesetaraan (Studi pada Program Kejar Paket C di SKB Kota Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Ihsan, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Dunia Kerja pada Peserta Didik SMKN 1 Sinjai: Doctoral Dissertation, Pasca Sarjana.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). Pedoman Pembelajaran Paket C Umum Direktorat Pendidikan Kesetaraan Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal Department Pendidikan Nasional. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryam, M. (2020). Human Capital Creation in Educational Organization (The Role of Knowledge Management).
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja (Vol. 111, Issue 1).
- Nengsih, Y. K., Husin, A., Handrianto, C., Rantina, M., & Arahmat, R. (2023). *Pengelolaan pembelajaran program pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Nengsih, Y. K., Rantina, M., & Nurrisalia, M. (2020). Prototype model taman bacaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif creative economic-based community reading park prototype model. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 115-123.
- Rini, N., Fauzi, A., & Rosmilawati, I. (2023). Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran Dalam Mendukung Kompetensi Lulusan Pelatihan Komputer di LKP Khaura Kabupaten Serang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* , 11(2), hal.241.
- Rosidah, I., Sauri, S., & Syaodih, C. (2022). Implementasi pembelajaran life skill pada program kesetaraan paket C untuk membekali warga belajar yang siap memasuki lapangan kerja. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 182-194.
- Rostini, D., Mastiani, E., Kurniawati, N., & Yuliasari, F. (2023). Manajemen Life Skill Kesetaraan Paket C untuk Kesiapan dalam Memasuki Lapangan Kerja di PKBM Bina Bangsa Kabupaten Karawang. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6082-6093.
- Sarte, N. M. R., Santiago, B. T., Dagdag, J. D., & Handrianto, C. (2021). Welcome back: The return of college dropouts to school. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 8(2), 140-149. <https://doi.org/10.36706/jppm.v8i2.15386>

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah, E. (2016). Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. 1 (1): 141-165 ISSN 2541-146.
- Sukirno, S. (2013). *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (edisi keti, pp. 429–432). PT. Rajagrafindo Persada.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal Dan Pendidikan Informal. Pema. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. hal.125-131.
- Umi K. Z. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya. Uniersitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Undang-Undang RI No.20 Pasal 1. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003.
- Undang-Undang RI No.20 Pasal 26 ayat 1. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003.
- Undang-Undang RI Pasal 1 ayat 2 No.13. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2003.